

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN HIPERTENSI YANG DIRAWAT JALAN DI PUSKESMAS LANGSA TIMUR

Anita Sahputri^{*1}, Hernalinda², Hermaliaputri³

^{1,2,3}STIKes Bustanul Ulum Langsa, Aceh

* Corresponding Author: anitasahputri283@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2024-08-12

Revised : 2024-08-14

Accepted : 2024-08-16

Available online

Kata Kunci:

Dukungankeluarga,
pengetahuan,kepatuhan diet pasien
hipertensi

Keywords:

Family support, knowledge,
diet compliance in
hypertensive patients

ABSTRAK

Pendahuluan :Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimanatekanan darah secaramenetap berada di atas normal. Di Provinsi Aceh, hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan jumlah kasus tertinggi dibandingkan dengan kasus PTM lainnya. Jumlah kasus hipertensi di Provinsi Aceh tahun 2020 adalah sebesar 28,5%. Dikabupaten Kota Langsa prevalensi hipertensi sebanyak 35,07. Sementara itu di Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa, berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti, angka kunjungan pasien hipertensi di Puskesmas Langsa Timur Kota langsa pada bulan Januari sampai Juni sebanyak 800 penderita yang berusia mulai dari 25 tahun sampai lansia. Tujuan

penelitian ini adalah untuk melihat hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi yang di rawat jalan di Puskesmas Langsa Timur. Metode : metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat Deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional.Sampel sebanyak 73 orang, terbagi. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling.Hasil: Penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil dari dukungan keluarga pasien sebanyak 48 pasien(65,8)% yang didukung, Berdasarkan hasil pengetahuan pasien sebanyak 47 pasien (65,8%) yang pengetahuannya tinggi dan berdasarkan hasil kepatuhan pasien sebanyak 40 pasien (54,8%) patuh.Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi yang dirawat jalan di Puskesmas Langsa Timur.

ABSTRACT

Hypertension is a complex condition in which blood pressure is consistently above normal. In Aceh Province, hypertension is a non-communicable disease (NCD) with the highest number of cases compared to other PTM cases. The number of hypertension cases in Aceh Province in 2020 was 28.5% (Riskesdas, 2020). In Langsa City Regency, the prevalence of hypertension is 35.07 (Riskesdas, 2020). Meanwhile at the East Langsa Health Center, Langsa City, based on the results of initial data collection carried out by researchers, the number of visits by hypertensive patients at the East Langsa Health Center, Langsa City from January to June was 800 sufferers ranging in age from 25 years to the elderly. The aim of this research is to see the relationship between family support and knowledge with dietary compliance in outpatient hypertension patients at the East Langsa Community Health Center. Method: The method used in this research is analytical descriptive using

a cross sectional approach. The sample was 73 people, divided. Sampling was carried out by random sampling. Results: This study shows that based on the results of the patient's family support, 48 patients (65.8)% were supported. Based on the results of the patient's knowledge, 47 patients (65.8%) had high knowledge and based on the results of compliance. 40 patients (54.8%) were compliant. There is a relationship between family support and diet compliance in hypertensive patients treated outpatient at the East Langsa Community Health Center.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa
Getsempena



PENDAHULUAN

Ketidakpatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi para tenaga kesehatan profesional (Niven, 2019). Rendahnya kepatuhan pasien hipertensi dapat menyebabkan munculnya *outcome* yang merugikan bagi pasien (Halpren dkk, 2019). Penderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan sebenarnya dapat menurunkan risiko mortalitas serta menurunkan kemungkinan pasien untuk dirawat di rumah sakit. Ketidakpatuhan telah menjadi perhatian utama dari terapi hipertensi dan sangat penting untuk memahami dan memberikan intervensi yang tepat bagi pasien hipertensi resisten. Pasien dengan hipertensi, ketidakpatuhan seringkali menjadi faktor yang tidak disadari dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol yang dapat menjadi penyebab terjadinya penyakit kardiovaskular lainnya seperti gagal jantung, penyakit arteri koroner, gagal ginjal, dan *cerebrovascular accident*. Tingkat kepatuhan yang rendah akan meningkatkan risiko mortalitas 12-25 % (CDC's Non Conference, 2020).

Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Risksdas 2018).

Hipertensi diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu hipertensi primer atau esensial (90% kasus hipertensi) yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder (10%) yang disebabkan oleh penyakit penyerta seperti ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung dan gangguan ginjal. Menurut JNC VII Report 2003, diagnosis hipertensi ditegakkan apabila didapatkan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam waktu yang berbeda (Hardinsyah dan Supariasa, 2019).

Data WHO (2011) menyebutkan bahwa dari 50% pasien hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapatkan pengobatan dan 12,5% yang menjalankan pengobatan dengan baik. Pasien hipertensi di Amerika diketahui sebanyak 51% yang patuh dalam menjalankan pengobatan jangka panjang, sedangkan sekitar 25-50% dari pasien tidak melanjutkan pengobatan setelah satu tahun pengobatan dimulai. Ketidapatuhan pengobatan menyebabkan kegagalan terapi 30-50% dan angka kematian yang tinggi yaitu berjumlah 125.000 orang (CDC's Noon Conference, 2019). Negara berkembang tingkat kepatuhan terapi hanya 50% dan pada negara maju lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan negara berkembang (Badan POM RI, 2006). Tingkat kepatuhan kontrol Pasien hipertensi di Indonesia terbilang masih cukup rendah, tingkat kepatuhan Pasien hipertensi tidak sampai 50%, Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah (Gama, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak bisa disembuhkan namun dapat dikontrol, oleh sebab itu diperlukan kontrol dan minum obat yang rutin untuk mencegah komplikasi dari penyakit hipertensi. Kepatuhan dalam menjalankan pengobatan adalah tingkat perilaku pasien dalam mengambil suatu tindakan pengobatan, misalnya dalam menentukan kebiasaan hidup sehat dan kepatuhan berobat. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2019-2020 menunjukkan belum terkontrolnya sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat. Tingkat kepatuhan pengobatan pasien dengan penyakit kronis bisaanya akan turun setelah enam bulan pertama, hal tersebut sangat berbahaya mengingat hipertensi dapat menyebabkan kematian yang mendadak pada pasien (Kemenkes, 2019).

Hipertensi adalah penyumbang utama untuk beban penyakit global dan bertanggung jawab untuk 7% dari seluruh kecacatan dan harapan hidup tahun 2010. Hipertensi telah menjadi prioritas untuk kebijakan kesehatan global dengan jumlah pasien hipertensi yang tidak terkontrol yang meningkat menjadi sekitar 1 miliar di seluruh dunia pada tiga dekade terakhir. Kontrol yang efektif pada pasien hipertensi yaitu pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular harus ditingkatkan (Ikeda, 2020).

Lansia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup (Efendi, 2019). Sani (2023) menyebutkan bahwa seiring bertambahnya usiaseseorang, risiko terkena hipertensi lebih besar sehingga pravelensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu sekitar 40 % dengan kematian sekitar 50 % di atas usia 60 tahun.

Di Provinsi Aceh, hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan jumlah kasus tertinggi dibandingkan dengan kasus PTM lainnya. Jumlah kasus hipertensi di Provinsi Aceh tahun 2020 adalah sebesar 28,5% (Risikesdas, 2020). Dikabupaten Kota Langsa prevalensi hipertensi sebanyak 35,07(Risikesdas, 2020). Sementara itu di Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa, berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti, angka kunjungan pasien hipertensi di Puskesmas Langsa Timur Kota langsa pada bulan Januari sampai Juni sebanyak 800 penderita yang berusia mulai dari 25 tahun sampai lansia.

Prevalensi yang tinggi disebabkan dengan adanya faktor hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi diantaranya dukungan keluarga, faktor usia ,tenaga kesehatan, pekerjaan, Jenis kelamin dan pendidikan. Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan tersebut sangat mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien hipertensi. Karena akan membuat pasien hipertensi lebih percaya diri dan lebih yakin bahwa penyakit hipertensi tersebut dapat sembuh dengan dua faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet tersebut. Diet adalah salah satu strategi non farmakologi yang efektif, tapi merubah dan mempertahankan perilaku tidak mudah karena tanggung jawab besar dari kepatuhan diet tergantung pada pasien dan perawatan diri adalah penting untuk mengontrol tekanan darah. Bukti menunjukkan bahwa intervensi untuk mengubah perilaku untuk mengontrol tekanan darah dianggap sebagai biaya investasi yang efektif dalam kesehatan masyarakat. Kepatuhan diet adalah tindakan seumur hidup pada pasien hipertensi, dan keinginan internal dan godaan berperan sebagai penghalang pada masalah ini. Untuk itu dibutuhkan komitmen yang kuat untuk mempertahankan perilaku kepatuhan diet dari individu.

Menurut Niven (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi: 1) Pasien atau individu yang terdiri dari sikap atau motivasi pasien untuk sembuh dan juga keyakinan dari individu tersebut untuk menjalankan anjuran dari dokter; 2) Dukungan keluarga perhatian dari keluarga akan menimbulkan kepercayaan dari pasien untuk mengelola penyakitnya dengan baik; 3) Dukungan sosial dalam bentuk emosional dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan dan mengurangi ansietas dari penyakitnya; 4) Dukungan petugas kesehatan sangat penting untuk pasien, sehingga pasien mengetahui bahwa perilaku kesehatan tersebut penting.

Keberhasilan dalam mengendalikan tekanan darah tinggi merupakan usaha bersama antara pasien dan dokter yang menanganinya. Kepatuhan seorang pasien yang menderita hipertensi tidak hanya dilihat berdasarkan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi tetapi juga dituntut peran aktif dan kesediaan pasien untuk memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta perubahan gaya hidup sehat yang dianjurkan (Burnier et.al, 2018).

Menurut Green (2019) tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih patuh terhadap saran dan anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan adalah dukungan keluarga, dukungan keluarga yang kurang dapat berdampak terhadap perilaku kesehatan orang tersebut karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan penerima asuhan keperawatan.

Gejala akibat komplikasi hipertensi sekunder yang pernah dijumpai adalah: gangguan penglihatan, gangguan saraf, gagal jantung, gangguan fungsi ginjal, gangguan serebral (otak), yang mengakibatkan kejang dan pendarahan pembuluh darah otak yang mengakibatkan kelumpuhan, gangguan kesadaran hingga koma, sebelum bertambah parah dan terjadi komplikasi serius seperti gagal ginjal, serangan jantung, stroke, lakukan pencegahan dan pengendalian hipertensi dengan merubah gaya hidup dan pola makan. Beberapa kasus hipertensi erat kaitannya dengan gaya hidup tidak sehat, seperti kurang olah raga, stress, minum-minuman, beralkohol, merokok, dan kurang istirahat. Kebiasaan makan juga perlu diwaspadai. Pembatasan asupan natrium (komponen utama garam), sangat disarankan karena terbukti baik untuk kesehatan pasien hipertensi. Perjalanan penyakit ini termasuk penyakit kronis yang dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi antara lain: stroke, gagal jantung, gagal ginjal, gangguan pada mata.

METODE PENELITIAN

Bersifat Deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang menjelaskan tentang hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi rawat jalan di Puskesmas Langsa Timur.). Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Langsa Timur Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.waktu

penelitian telah dilakukan pada tanggal juli tahun 2024. populasi dalam penelitian ini adalah bersifat Deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang menjelaskan tentang hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi rawat jalan di Puskesmas Langsa Timur. Pada bulan september 2023 yaitu sebanyak 73. sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 73 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin , Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Langsa Timur

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	7	100,
Usia		
31-35 tahun	1	1,4
36-55 tahun	7	98,6
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	7	100,
Pendidikan		
Rendah	6	83,5
Menengah	1	16,4
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer (Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin pasien hipertensi yang di rawat jalan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 73 orang (100 %). Berdasarkan karakteristik umur pasien hipertensi yang di rawat jalan sebagian besar berusia >36 tahun sebanyak 72 orang (98,6 %).

**Tabel 2.
Dukungan Keluarga Pasien Hipertensi yang di Rawat Jalan di Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa Tahun 2024**

Dukungan Keluarga	f	%
Di Dukung	48	65,8
Tidak di dukung	25	34,2
Total	73	100

Berdasarkan menurut dukungan keluarga diketahui bahwa 48 pasien (65,8%) di dukung dalam menjalankan kepatuhan diet hipertensi.

Tabel 3.
Pengetahuan Pasien Hipertensi yang di Rawat Jalan di Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	47	65,8
Rendah	26	34,2
Total	73	100

Berdasarkan menurut pengetahuan diketahui bahwa 47 pasien (65,8 %) memiliki pengetahuan tinggi tentang kepatuhan diet hipertensi.

Tabel 4
Kepatuhan Pasien Hipertensi yang di Rawat Jalan di Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa Tahun 2024

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	40	54,8
Tidak Patuh	33	45,2
Total	73	100

Berdasarkan menurut kepatuhan dapat diketahui bahwa 40 pasien (54,8%) patuh dalam menjalankan kepatuhan diet hipertensi.

Tabel 5
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Yang Di Rawat Jalan Puskesmas Langsa Timur

Dukungan Keluarga	Patuh		Tidak Patuh		N	%	P
	N	%	N	%			
Di Dukung	33	68,8	15	31,3	48	100,0	0,002

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 73 pasien yang memiliki dukungan keluarga yang tidak didukung sebanyak 18 pasien (72.0%) tidak patuh dalam menjalani diet hipertensi. Sedangkan dari 73 pasien memiliki dukungan keluarga yang didukung sebanyak 33 pasien (68.8%) patuh dalam menjalani diet hipertensi. Hasil uji *chi square* diperoleh bahwa nilai *p value*=0,002 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi yang di rawat jalan di Puskesmas Langsa Timur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 73 responden menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Semakin baiknya dukungan keluarga maka pasien semakin patuh dalam melakukan diet hipertensi, sedangkan semakin kurangnya dukungan keluarga maka pasien semakin tidak patuh dalam melakukan diet hipertensi dengan menggunakan uji *Chisquare* didapatkan nilai *p-value* $0.002 < (p < 0.05)$ pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi yang di rawat jalan di Puskesmas Langsa Timur Kabupaten Kota Langsa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaluddin (2020), dimana diperoleh nilai lebih kecil dari 0,05. Dimana kepatuhan responden berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 32 orang (91,4 %). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arindari & Puspita (2022) sebagian besar (66.7%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sejumlah 37 orang hampir dari setengahnya (68,5%) responden patuh terhadap diet hipertensi. Uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,004 < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Puskesmas Ariodillah.

Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia yaitu menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang bertujuan untuk

merawat seseorang anggota keluarga dirumah yang mengalami ketidakmampuan atau keterbatasan. Keluarga juga berperan sebagai motivator bagi lansia untuk menyediakan waktu luang dan mendampingi lansia untuk memeriksakan kesehatannya (Maryam dkk, 2018).

Pada dukungan informasional keluarga responden mengetahui tentang penyakit hipertensi yang diderita oleh pasien, penyebab, dan jadwal untuk minum obat serta menasehati responden untuk minum obat dan juga kontrol kesehatannya. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga yang diberikan berupa kasih sayang dan perhatian yang diberikan selama sakit, dan keluarga juga menyemangati pasien untuk menjalani pengobatan serta mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh pasien. Dukungan harga diri pada pasien dapat diberikan berupa motivasi kepada pasien untuk menjalankan dan patuh pengobatan, memberikan pujian, serta memilih fasilitas kesehatan yang diinginkan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Trianni dkk (2022) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan Responden dengan dukungan keluarga baik 81,1% nya patuh dalam menjalankan pengobatan sedangkan responden dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 3,4% nya kurang patuh. Responden dengan dukungan keluarga yang kurang semua dinyatakan tidak patuh dalam menjalankan pengobatan. Pasien hipertensi dengan dukungan keluarga yang baik cenderung akan lebih patuh dalam menjalankan pengobatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Trianni dkk (2019) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan Responden dengan dukungan keluarga baik 81,1% nya patuh dalam menjalankan pengobatan sedangkan responden dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 3,4% nya kurang patuh. Responden dengan dukungan keluarga yang kurang semua dinyatakan tidak patuh dalam menjalankan pengobatan. Pasien hipertensi dengan dukungan keluarga yang baik cenderung akan lebih patuh dalam menjalankan pengobatannya.

Duval dan Logan 2017 dalam Efendi & Makhfudli 2019 menjelaskan bahwa definisi keluarga yaitu perkumpulan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari dua individu atau lebih dengan ikatan hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan kedekatan emosional. Keluarga terdiri dari kepala keluarga yaitu ayah serta beberapa

anggota keluarga yaitu ibu dan anak-anaknya yang saling berinteraksi satu sama lain serta saling ketergantungan.

Hasil penelitian dari 73 responden menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Semakin tingginya pengetahuan pasien tentang diet hipertensi maka pasien semakin patuh dalam melakukan diet hipertensi, sedangkan semakin rendahnya pengetahuan pasien tentang diet hipertensi maka pasien semakin tidak patuh dalam melakukan diet hipertensi dengan menggunakan uji *Chisquare* didapatkan nilai $p\text{-value } 0.001 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan diet pasien hipertensi pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi yang di rawat jalan di Puskesmas Langsa Timur Kabupaten Kota Langsa. Pengetahuan klien hipertensi sehingga memotivasi klien hipertensi untuk menjalani pengobatan secara teratur.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden sebagian besar hanya sampai tingkatan tahu saja tetapi belum sampai ke tingkatan selanjutnya. Pertanyaan dikuesioner hanya menanyakan tentang hal-hal dasar mengenai pengobatan hipertensi. Banyak responden yang tahu dan bisa menjawab dengan benar tetapi tidak bisa memahami dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam aplikasi yang nyata, dibuktikan dengan angka ketidakpatuhan pengobatan yang tinggi meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi dengan ($p=0,002$). Dalam penelitiannya Ekarini menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat ini dikarenakan adanya upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan diantaranya dengan mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi klien hipertensi, penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi, pemberian brosur tentang penyakit hipertensi. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan klien hipertensi sehingga memotivasi klien hipertensi untuk menjalani pengobatan secara teratur. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diyakini oleh seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2017).

Menurut Bloom (2017) dapat enam tingkatan dari pengetahuan, yaitu sebagai berikut: 1) Tahu yang dapat diartikan sebagai ingatan akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah dalam pengetahuan. Ukuran untuk menilainya yaitu seseorang itu tahu dan ia dapat menyebutkan, menguraikan, dan menyatakan; 2) Memahami artinya bahwa seseorang tersebut tidak hanya tahu terhadap objek yang diketahui tetapi seseorang tersebut harus bisa menginterpretasikan objek tersebut dengan benar, dapat menjelaskan dan memberikan contoh serta menyimpulkan objek yang telah dipelajari; 3) Aplikasi yang artinya bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya; 4) Analisis yaitu kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan ke bagian kecil, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang telah diketahui; 5) Sintesis merupakan kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk yang baru. Ukuran untuk mengukur kemampuan tersebut adalah jika seseorang dapat menyusun, meringkas, merencanakan, dan menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang ada; 6) Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek. Penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden sebagian besar hanya sampai tingkatan tahu saja tetapi belum sampai ke tingkatan selanjutnya. Pertanyaan dikuesioner hanya menanyakan tentang hal-hal dasar mengenai pengobatan hipertensi. Banyak responden yang tahu dan bisa menjawab dengan benar tetapi tidak bisa memahami dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam aplikasi yang nyata, dibuktikan dengan angka ketidakpatuhan pengobatan yang tinggi meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Green dan Kreuter (2018) bahwa pengetahuan hanya salah satu faktor pendorong untuk mendukung perilaku kesehatan seseorang, selain pengetahuan di faktor predisposisi masih ada sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan keyakinan dari seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

yang baik tidak menjamin bahwa seseorang akan patuh dalam menjalani pengobatan, ada faktor-faktor lain yang juga turut mempengaruhi seseorang dalam perilaku kesehatannya yaitu faktor pemungkin dan faktor dan faktor penguat lainnya.

Berdasarkan Hasil penelitian dilapangan dari 73 pasien menunjukkan 40 pasien (54,8%) patuh dalam mengkomsumsi asupan natrium dalam melakukan kepatuhan diet . Dengan adanya faktor dukungan keluarga pasien hipertensi menunjukkan didukung sebanyak 33 pasien (68,8%). Dan untuk pengetahuan pasien hipertensi menunjukkan tinggi sebanyak 36 pasien (76,6%). Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan tersebut sangat mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien hipertensi . Karena akan membuat pasien hipertensi lebih percaya diri dan lebih yakin bahwa penyakit hipertensi tersebut dapat sembuh dengan dua faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian "Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi yang dirawat jalan di Puskesmas Langsa Timur dapat disimpulkan sebagai berikut Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi ($P = 0,002$).Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi ($P = 0,001$).

Dapat meningkatkan motivasi dan untuk menjalankan diet dengan baik agar risiko komplikasi dapat diturunkan dan menurunkan angka mortalitas serta morbiditas akibat penyakit hipertensi. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjut tentang kepatuhan diet dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang berkaitan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendukung lainnya, sehingga dapat ditemukan faktor utama dari ketidakpatuhan pengobatan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, N.(2019) faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diit pasien hipertensi (studi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). xvii + 74 halaman + 25 tabel + 2 gambar + 7 lampiran.
- Arista,N.(2019) kepatuhan diit pasien hipertensi. jurnal kesehatan masyarakat. KEMAS 9 (1) (2013) 100-105

- Devita, IK.Yeti, N.Febriana, SS. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Wredha Dharma Bakti Kasih Surakarta
- Depkes Ri 2020, Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri.
- Exa, P.(2018) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang) XVII+ 107 halaman + 28 tabel + 3 gambar + 16 lampiran
- Elizar, F.(2021) Faktor Determinan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi dengan Pendekatan *Health Promotion Model* (HPM)
- Fhandilla, A.,Ratu A., Dewi, S (2019) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet DASHI pada Penderita Hipertensi Usia 30-65 Tahun di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2019
- Hardiansyah,supariasa.2019 Ilmu Gizi Teori & Aplikasi . Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Imran, T. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango
- Kiki,MA.Hubungan antara perilaku olahraga, stress dan pola makan dengan tingkat hipertensi Pada lanjut usia di posyandu lansia kelurahan gebang Putih kecamatan sukolilo kota surabaya. *Jurnal Promkes, Vol. 1, No. 2 Desember 2013: 111-117*12.
- Mai,A.,Teuku,SBFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet HipertensiRahayu,SU,Raudatussalamah,(2020) Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi, Volume 12 Nomor 1, Juni 2016*
- Telaumbanua, A.C., & Yanti, R. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1). Torar, A. N., Tambuwun, S., Memah, H. P., & Pasambo, Y. (2020).
- Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 127-143. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.903> Tri Wahyuni, Parliani, D. H. (2021). *Keperawatan Keluarga* (R. Awahita (Ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Suling, F. R.W. (2018). *Hipertensi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

- Tri Wahyuni, Parliani, D. H. (2021). Keperawatan Keluarga (R. Awahita (Ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- WHO. (2021). Hypertension. <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-morethan-700-million-people-with-untreat>.
- Rahmah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kontrol Penderita Hipertensi Di Puskesmas Durian Gantang Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- Sapwal, M.J., Taufandas, M., Hermawati, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. *Jurnal Medika Utama*
- Bisepta Prayogi.2018 *Psychoeducative Family Therapy untuk Meningkatkan Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB Paru*. Tesis. Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya
- Prastiwi.Ellyla Niken dan Ayubi.Dian.2007.*Hubungan Kepuasan Pasien Bayar denganMinat Kunjungan Ulang di Puskesmas Wisma Jaya Kota Bekasi*.Vol.12 No.1, Juni 2017. 42-46
- Price. Sylfia Anderson. *Patofisiologi : Konsep klinis proses-proses penyakit Ed.6*.EGC, Jakarta
- Pujasari .Sri Ajeng.2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Pasien Hipertensi dalam Pengobatan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. Tesis. Uneversitas Negeri Semarang, Semarang
- Rahajeng.Ekowati dan Tuminah Sulistyowati.2009.*Pravelensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia*.Vol.59 No:12.
- Saleem. F.2017. *Association between Knowledge and Druf Adherence in Patient with Hypertension in Quetta, Pakistan*.*Tropical journal of pharmaceutical Research*April 2011;10 (2): 125-132
- Manan. Srihesty. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Upaya Mengontro Gula Darah di Poliklinik RS.Immanuel Bandung*.Skripsi. Universitas Stikes Borromesus, Bandung
- Mansjoer Arif, dkk. 2001. *Kapita Seleкта Kedokteran Jilid I : Nefrologi dan Hipertensi*. Media Aesculapius FKUI, Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. *Riset Kesehatan Jawa Tengah*. 2017 [internet]. c2018. [cited 2018 Oct 5]. Available at: <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>